

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dalam anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Adapun tujuan pendidikan adalah membawa anak didik ketingkat kedewasaan (Hamalik, 2014: 79). Hal tersebut masih bersifat umum dan belum terfokus pada pendidikan Islam, adapun pendidikan dalam Islam disebut dengan *Tarbiyah* yang berasal dari kata *raba- Yarbu- Rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak-anak). Allah *Subhanahu Wa Taala* berfirman dalam Alquran tentang tujuan penciptaan manusia dimuka bumi :

*Ingatlah ketika Tuhan berfirman kepada malaikat' Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."Mereka berkata," Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Allah berfirman,'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah (2): 30). Selanjutnya dalam surah Adz-Dzariyat (5): 56 yang berbunyi: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Demikian pula dalam surah Al-An'am (6): 162 berbunyi : Katakanlah,' Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*

Tujuan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya "*insan kamil*" atau manusia sempurna. Sementara itu tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah Negara Islam. Namun tujuan pendidikan Islam tersebut dapat dirujuk pada tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU. No. 13 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut: "Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat, jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional".

Menurut pandangan Majid dan Muzakkir *dalam* (Suryadi, 2017: 113), mengisyaratkan bahwa konsepsi tentang manusia cukup di gali dari sumber otentik Islam, yaitu Alquran. Alquran merupakan pedoman normatif teoritis dalam pelaksanaan pendidikan islam. Kalam yang tertuang dalam Alquran merupakan

*das Sallen* yang harus diterjemahkan menjadi *das Sein* oleh para ahli pendidikan menjadi suatu rumusan pendidikan Islam yang dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang hakiki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan diharapkan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wassalam* yang akhirnya terwujud manusia yang paripurna (*Insan-kamil*). Dengan demikian, lulusan yang bermutu tinggi adalah seorang mukmin yang memiliki ilmu (kognitif/*knowledge*), dan mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan, sebagai amalnya (motorik/*skill*) dengan akhlak mulia (nilai dan sikap/*attitude*), sehingga berdampak *rahmatan lil alamin*. Lulusan yang bermutu, memiliki pribadi yang integral, yaitu integrasi antara iman, ilmu dan amal.

Rendahnya prestasi akademik, kecenderungan terjadinya degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marzuki (2015: 4) bahwa secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Banjir bandang menerjang dunia pendidikan berupa tawuran pelajar antar sekolah, kecurangan ketika ujian, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penanaman nilai-nilai imtaq dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan sudah suatu keharusan bahkan suatu hal yang sudah argunsi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maielfi, Ratnawulan, dan Usmeldi (2012: 3) bahwa pengembangan imtaq disekolah sangat penting sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sesuai dengan UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini pada umumnya mengaitkan nilai-nilai imtaq pada akhir pembelajaran dan hanya sesuai dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam implementasi belum dilakukan secara maksimal. Selain itu guru lebih mengutamakan target pencapaian materi ajar dengan alasan penyedia pendidikan memprioritaskan prestasi. Misalnya, guru umumnya berasumsi bahwa pencapaian keberhasilan dalam Ujian Akhir Nasional (UN) adalah ukuran keberhasilan pendidikan di sekolah sehingga mengabaikan tercapainya tujuan lain yaitu kurang ditanamkan nilai-nilai imtaq pada proses belajar dan pembelajaran kemudian alasan lainnya waktu tidak mencukupi bila diintegrasikan dengan nilai-nilai imtaq, dan para guru juga berpandangan bahwa persoalan imtaq cukuplah diserahkan tanggung jawabnya pada guru agama dan ustad/ustazah karena mereka lebih mengetahui ayat-ayat Alquran, namun demikian sebagian guru pada dasarnya setuju bila adanya pengintegrasian pada nilai-nilai imtaq dalam proses pembelajaran, guru berpandangan tidak kesulitan menjelaskan nilai-nilai imtaq kepada siswa pada proses pembelajaran namun guru tidak pernah membuat RPP terintegrasi nilai-nilai imtaq dan disamping itu menurut mereka tentunya perlu pembekalan terlebih dahulu melalui pelatihan agar tidak terjadi kesalahan dalam implementasinya.

Pada penelitian ini Penulis memilih materi Struktur dan fungsi jaringan pada Tumbuhan sebagai objek yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak serta nilai-nilai iman dan taqwa, karena pada materi Struktur dan fungsi jaringan pada Tumbuhan ini peserta didik dapat melihat bagaimana keangungan dan kebesaran Allah *Subhanahu Wa Taala* dalam menciptakan awal mula adanya Tumbuhan. Struktur dan fungsi jaringan pada Tumbuhan diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wa Taala* sedemikian rupa kita juga akan semakin sadar, tidak sombong dan bersyukur dengan Tuhan yang telah menciptakan kita. Karena manusia sejatinya adalah makhluk lemah yang tersusun atas sel-sel, jaringan, organ, dan seterusnya yang semua itu tidak akan berfungsi bila mana salah satu bagian mengalami masalah (sakit). Makhluk hidup lain juga diberi kelengkapan organ yang tidak

jauh berbeda dengan kita manusia, ada tangan, kaki, mata, telinga, serta organ-organ lainnya. Namun hanya manusia sajalah yang diberikan kemampuan akan yang paling tinggi diatas makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kita patut bersyukur atas segala yang telah diciptakannya.

Upaya merealisasikan penanaman nilai-nilai iman dan taqwa pada peserta didik, perlu adanya usaha dalam pengembangan kreativitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq. RPP tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik ataupun guru, menambah inovasi dan variasi dari perangkat pembelajaran di sekolah serta menambah pengetahuan peserta didik tentang materi Biologi yang begitu dekat dengan kehidupan siswa dan berada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya perangkat pembelajaran yang terintegrasi imtaq yang dapat digunakan oleh guru-guru di SMA di Pekanbaru dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Maka untuk kepentingan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan untuk siswa kelas XI SMA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini pada umumnya mengaitkan nilai-nilai imtaq pada akhir pembelajaran dan hanya sesuai dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam implementasi belum dilakukan secara maksimal.
- b) Guru lebih mengutamakan target pencapaian materi ajar dengan alasan waktu tidak mencukupi bila harus diintegrasikan dengan nilai imtaq. Disamping itu

guru juga berpandangan bahwa persoalan imtaq cukuplah diserahkan tanggung jawabnya oleh guru Agama dan ustad/ustazah.

- c) Pengintegrasian materi dengan nilai imtaq ini belum sepenuhnya dapat dijalankan, baik pada RPP, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Upaya menghindari kesalahpahaman makna serta upaya untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- a) Penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap *development*, karena keterbatasan waktu dan biaya.
- b) Materi pokok yang dikembangkan adalah sub materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.
- c) Kompetensi dasar yang dikembangkan pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan ini adalah:
  - KD 3.3: Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan tubuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan.
  - KD 4.3: Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan antara struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan terhadap bioproses yang berlangsung pada tumbuhan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah pengaruh validatas dari RPP terintegrasi imtaq pada Materi Pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan untuk Kelas XI SMA tahun ajaran 2017/2018 yang dikembangkan ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pengembangan terintegrasi imtaq untuk pembelajaran Biologi kelas XI SMA.
- b) Menerapkan RPP terintegrasi imtaq dalam pembelajaran Biologi kelas XI SMA.
- c) Menguji validitas RPP terintegrasi imtaq yang telah dikembangkan sebagai pedoman pembelajaran Biologi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Upaya untuk tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum di atas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- a) Tersedianya RPP terintegrasi imtaq pada pembelajaran Biologi kelas XI SMA.
- b) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi RPP alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai imtaq kepada siswa dan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan RPP terintegrasi imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan RPP pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d) Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

### **1.7 Definisi Istilah Judul**

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2015: 164).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Permendikbud Nomor 65 tahun 2013).

Iman adalah kepercayaan didalam hati kita kepada tuhan yang maha esa. Makna taqwa adalah sikap dan perilaku batin peserta didik untuk terus melakukan perintah tuhan dan menghindari larangannya (Daryanto, 2013: 186).

